

ANALISIS PRESTASI BELAJAR SISWA SEBAGAI DAMPAK PENGARUH KEPEMIMPINAN, PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU

Sutaryono^{1*}, Rahmawati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, Indonesia

E-mail: Sutaryonosutartar@gmail.com

Abstract: This research was conducted at SMPN 10 Mandau, Bengkalis Regency to find out the influence of the principal's leadership, school committee participation, and teacher competency on teacher performance and its impact on student learning achievement. The population in this study was 57 teachers and the sample was determined using a saturated census technique so that the total sample in this study was 57 respondents. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS version 3.0 software. The results of the research show that the principal's leadership influences teacher performance, school committee participation influences teacher performance, teacher competence influences teacher performance, principal leadership influences student learning achievement, school committee participation influences student learning achievement, and teacher competence influences student achievement. student learning, teacher performance influences student learning achievement, principal leadership influences student learning achievement through teacher performance, school committee participation influences student learning achievement through teacher performance, and teacher competency influences student learning achievement through teacher performance.

Keywords: Leadership, Participation, Competency, Performance, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta dampaknya pada prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 57 orang guru dan sampel ditentukan menggunakan teknik sensus jenuh sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 57 orang responden. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan memanfaatkan *software* SmartPLS versi 3.0. Hasil dalam penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, partisipasi komite sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, partisipasi komite sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru, partisipasi komite sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru, kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Partisipasi, Kompetensi, Kinerja, Prestasi Belajar

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak akan bisa lepas dari peranan guru karena guru merupakan garda terdepan yang langsung berhadapan dengan para siswa disekolah dalam

mentransfer ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan sikap para siswa, sehingga melihat pentingnya peranan guru tersebut, maka perlu adanya pencapaian hasil kerja terbaik dalam setiap satuan pendidikan seperti yang diatur dalam UU RI no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebagai salah satu satuan pendidikan nasional tingkat menengah pertama, maka SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis juga memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan pemenuhan pendidikan siswa yang berkualitas dengan dilengkapi prasarana dan sarana pendukung pembelajaran siswa. Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan nama bangsa, negara, daerah dan satuan pendidikan sehingga diperukan sistem pembinaan pengaktualisasian potensi dan bakat peserta didik tersebut (Imansyah, et.al., 2020).

Data yang diperoleh dari sekolah tersebut diketahui nilai rata-rata pencapaian pada setiap indikator penilaian prestasi belajar siswa sudah mencapai target yang sudah ditetapkan, namun secara umum terindikasi masih belum optimal karena dalam tiga tahun terakhir setiap indikator penilaian prestasi belajar siswa tersebut berfluktuasi. Sewang (2015) menyimpulkan bahwa banyak faktor yang menentukan prestasi belajar siswa diantaranya seperti kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pencapaian kinerja guru, kompetensi guru, keprofesionalisme guru, partisipasi komite sekolah, lingkungan sekolah, aturan sekolah dan lain sebagainya. Sebagai upaya dalam menjamin terjadinya proses pendidikan bermutu yang diselenggarakan oleh sekolah, maka perlu adanya penilaian terhadap pencapaian kinerja guru sebagaimana tertera pada PANRB no. 16 Tahun 2009, pelaksanaan penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena hakikat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang berkualitas. Kinerja guru diartikan sebagai hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya (Haryaka, 2015).

Dari data yang diperoleh bahwa nilai rata-rata pencapaian kinerja guru terindikasi masih belum optimal karena pada setiap indikator penilaian kinerja guru dalam tiga terakhir terus mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian guru yang belum mampu menyelesaikan Rancangan Pembelajaran

(RPP) sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan serta belum membawa rencana pembelajaran tersebut pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

Kurangnya guru dalam membangun hubungan yang komunikatif dan responsif dengan para siswa belum memunculkan respon yang baik pada siswa dan suasana pembelajaran dirasa kurang menyenangkan. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa juga dinilai masih belum optimal, sehingga para siswa belum mampu memberikan nilai terbaiknya sesuai tingkat kemampuan dan minat yang dimilikinya. Efektivitas pengayaan dalam memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberikan tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun di kelas juga dinilai masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavianus (2020) bahwa kinerja guru biologi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan nilai signifikansi sebesar 2%. Penelitian Reno (2014), juga menyimpulkan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pacitan. Selanjutnya penelitian Afidah dan Luqman (2020), menyimpulkan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kota Makassar.

Dalam menjamin kelancaran aktivitas sekolah, maka seorang kepala sekolah harus menetapkan standar kepemimpinannya terlebih dahulu. Standar kepemimpinan ini merupakan tolak ukur suatu perbandingan yang digunakan untuk menentukan apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan (La Siteni, 2016). Pada era globalisasi ini kepala sekolah yang dibutuhkan adalah pemimpin yang mempunyai kompetensi yang tinggi, dan kompetensi itu sendiri adalah dengan diperoleh dari pengalaman dan ilmu pengetahuan yang maksimal. Karena kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas.

Dalam meningkatkan peran serta orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan maka diperlukan suatu wadah yang dapat mengkoordinasikan pandangan, aspirasi dan menggali potensi dalam menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas pendidikan. Peran serta komite sebagai pendukung penyelenggaraan sekolah juga dirasa masih kurang baik karena masih terdapat beberapa peralatan sekolah seperti bangku, meja, papan tulis dan beberapa peralatan sekolah lainnya yang seharusnya perlu mendapatkan perawatan atau diganti baru (Rosmawati, 2021). Keberadaan komite sebagai

pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran sekolah juga dirasa kurang baik karena keikutsertaan para komite tersebut dalam menghadiri rapat yang masih rendah. Peranan komite sebagai mediator sekolah sudah cukup baik karena komite sudah cukup aktif dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru serta dinilai komiten sekolah dinilai cukup baik dalam menangani konflik yang terjadi disekolah.

Menurut Naomi (2018) partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan pendidikan karena tanpa keterlibatan aktif dari guru maka pendidikan akan merosot tajam, sehingga idealnya seorang guru harus memiliki kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program dari pemerintah dalam menentukan tingkat kompetensi guru yaitu melalui program sertifikasi guru yang bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan melindungi profesi guru sebagai seorang pendidik dari praktik-praktik pendidikan tidak berkualitas yang dapat merusak citra guru (Saro, dkk., 2021). Adanya hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dibuktikan dalam penelitian Umu dkk (2018), yang menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji. Penelitian Sugiharsono (2016), juga menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di 45 SMA negeri dan swasta di Kota Yogyakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, apakah kinerja guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, apakah kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, apakah kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa dengan kinerja sebagai variabel moderating.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru terhadap

kinerja guru, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung kinerja terhadap prestasi belajar siswa, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dengan kinerja sebagai variabel moderating.

METODE

Rancangan penelitian merupakan suatu struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger dan Howard, 2020). Penelitian dilaksanakan pada SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis selama 3 bulan yang dimulai sejak bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2023. Jenis dan sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 57 orang guru dan semuanya dijadikan sampel, sehingga teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam menjelaskan fenomena dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) (Arya Pering, 2020). Persamaan yang digunakan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \text{ dan } Z = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1$$

Keterangan:

Z= Prestasi belajar siswa;

Y= Kinerja guru;

X₁ = Kepemimpinan kepala sekolah

X₂ = Partisipasi komite sekolah;

X₃ = Kompetensi guru;

B₁-β₇ = Koefisien Korelasi

Parameter estimasi di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*). Menurut Arya Pering (2020), kriteria penilaian PLS dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Uji Model	Output	Kriteria
Outer Model	<i>Convergent Validity</i>	Nilai <i>loading factor</i> 0,50- 0,60 sudah dianggap cukup
	<i>Discriminant Validity</i>	Nilai korelasi <i>cross loading</i> dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten lain
	AVE	Nilai Ave harus diatas 0,50

	<i>Composite Reliability</i>	$\geq 0,60$
<i>Inner Model</i>	R2 untuk variabel laten endogen	Hasil R2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat, dan lemah.
(Uji Hipotesis)	Koefisien parameter dan T- statistik	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian convergent validity dengan menggunakan batas loading factor yang ditetapkan yaitu sebesar 0,700. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *loading factor* semua indikator pada variabel yang diteliti sudah berada diatas 0,700 sehingga dinyatakan valid. Hasil pengujian ini sudah memenuhi *convergent validity* sehingga tidak ada indikator penelitian yang perlu dilakukan eliminasi atau dihapus dan pengujian selanjutnya sudah bisa dilanjutkan Kemudian pengujian validitas juga dilakukan dengan *discriminant validity*, dari hasil pengolahan data diketahui nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini memberikan arti bahwa semua konstruk sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Pengujian selanjutnya yaitu dengan membandingkan antara nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	ρ_A	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Kepemimpinan (X_1)	0,948	0,949	0,962	0,865
Partisipasi komite (X_2)	0,955	0,959	0,966	0,849
Kompetensi guru (X_3)	0,940	0,940	0,957	0,847
Kinerja guru (Y)	0,948	0,950	0,960	0,827
Prestasi belajar (Z)	0,953	0,953	0,966	0,877

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua konstruk sudah menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dibandingkan 0,500, dengan nilai terendah 0,827 untuk variabel kinerja guru dan nilai tertinggi 0,877 untuk variabel prestasi belajar. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan. Setelah diketahui nilai akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing konstruk, tahap selanjutnya adalah membandingkan antara nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Kemudian pengujian inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

Variabel Penelitian	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja guru	0,950	0,952
Prestasi belajar	0,971	0,973

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari Tabel 3, menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah dan kompetensi guru mampu menjelaskan variabilitas kontrak kinerja guru yaitu sebesar 95,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,8% lagi diterangkan oleh kontrak lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah dan kompetensi guru mampu menjelaskan variabilitas kontrak prestasi belajar yaitu sebesar 97,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,7% lagi diterangkan oleh kontrak lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pengujian *path coefficient* atau analisis jalur dalam penelitian ini yaitu seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4: Hasil Uji *Path Coefficients*

Variabel	<i>T-Statistics</i>	<i>P- Values</i>	Keterangan
Kepemimpinan -> Kinerja guru	3,890	0,000	Berpengaruh
Partisipasi komite-> Kinerja guru	3,326	0,001	Berpengaruh
Kompetensi guru -> Kinerja guru	2,487	0,013	Berpengaruh
Kepemimpinan -> Prestasi belajar	2,993	0,003	Berpengaruh
Partisipasi komite-> Prestasi belajar	4,430	0,000	Berpengaruh
Kompetensi guru -> Prestasi belajar	3,534	0,000	Berpengaruh
Kinerja guru -> Prestasi belajar	2,802	0,005	Berpengaruh
Kepemimpinan->Kinerja guru->Prestasi belajar	2,080	0,038	Berpengaruh
Partisipasi komite-> Kinerja guru -> Prestasi belajar	2,554	0,011	Berpengaruh
Kompetensi guru -> Kinerja guru -> Prestasi belajar	2,278	0,021	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2023

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja guru pada SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa Hal ini memberikan arti bahwa semakin baiknya sikap kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kepala sekolah memang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pencapaian kinerja para guru karena kepala sekolah memiliki tugas utama dalam memberi bimbingan, bantuan, pengawasan, penilaian serta penyelesaian setiap masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan

pendidikan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang aktif.

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja guru pada SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin kuatnya partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan maka akan semakin meningkatkan pencapaian kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja guru pada SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin meningkatnya kemampuan para guru dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin meningkatkan kinerja guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang berkualitas memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas dan memiliki kinerja terbaik. Guru yang berkompetensi sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan karena tugas dan tanggung jawab yang mulia dalam mendidik agar terjadi perubahan pola pikir dan perilaku sesuai yang diharapkan.

Hasil temuan hipotesis keempat penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin baiknya sikap kepemimpinan kepala sekolah maka akan membuat siswa semakin berprestasi dalam belajar. Kondisi ini memungkinkan saja terjadi karena salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab menghadapi perubahan dan meningkatkan segala bentuk proses belajar mengajar di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin besarnya partisipasi komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam penyelenggaraan mutu pelayanan pendidikan maka akan semakin meningkatkan prestasi para siswa dalam pembelajarannya di sekolah. Kondisi ini memungkinkan saja terjadi karena komite sekolah memiliki peranan penting

dalam memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana sesuai dengan kebutuhan sekolah seperti gedung sekolah, alat dan media pembelajaran serta dukungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tingginya kemampuan peribadian, kemampuan pedagogik, kemampuan sosial dan kemampuan profesional para guru maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar para siswa selama menempuh pendidikan disekolah. Kondisi ini memungkinkan saja terjadi karena guru merupakan pilar utama dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dasar para siswa serta menjadi pengarah dalam membentuk karakter dan sikap siswa, sehingga guru yang berkompetensi dalam menjalankan tugasnya akan menentukan kualitas dari pengetahuan, keilmuan dan penentu karakter dan sikap siswa untuk kemudian akan dipergunakannya agar bisa masuk dan mengembangkan diri ke pendidikan menengah atas atau pendidikan lanjutan lainnya. Sejalan dengan penelitian Norawati et al., (2024) guru yang kompeten memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam materi pelajaran yang diajarkan. Mereka mampu mengajar dengan cara yang efektif dan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik, memahami konsep yang diajarkan, dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kinerja guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin baiknya pencapaian kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa dan efektivitas pengayaan maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar para siswa dalam mencapai nilai terbaiknya. Hasil penelitian Kosim (2017) juga menyatakan guru yang kompeten mampu mengelola kelas dengan baik. Mereka memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, terstruktur, dan mendukung. Hal ini menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan baik tanpa terganggu oleh gangguan di kelas.

Hasil temuan hipotesis kedelapan penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa Hal ini memberikan arti bahwa hal ini memberikan arti bahwa semakin baiknya sikap kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik sehingga akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Ningsih et al., (2021) yang mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah yang memperlihatkan komitmen terhadap visi dan tujuan sekolah serta mampu membangun hubungan yang baik dengan staf cenderung memiliki kinerja guru yang lebih baik.

Hasil temuan hipotesis kesembilan penelitian ini menunjukkan partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti bahwa semakin kuatnya partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan maka akan semakin meningkatkan pencapaian kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik disekolah sehingga prestasi para siswa dalam pembelajarannya disekolah kinakan mampu dikembangkan. Sejalan dengan penelitian Holilah et al., (2023) yang menyebutkan partisipasi komite sekolah adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Komite sekolah yang aktif dapat memberikan sumbangan besar dalam membentuk kebijakan sekolah, mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, serta memfasilitasi komunikasi antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini memberikan arti semakin berkompetensinya para guru dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin memberikan kontribusi yang semakin kuat pada pencapaian kinerja guru tersebut dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar serta pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa sehingga akan meningkakan prestasi para siswa dalam mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru terbukti berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial kinerja guru terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, kompetensi guru terbukti berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa dengan kinerja sebagai variabel moderating.

DAFTAR RUJUKAN

- Afidah Mukhtar, MD Luqman. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar. *Idaarah* 4 (1), 1-15
- Endah Listyasari. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 1 (1), 9-16
- Haryaka, 2015, Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru Pada SMAN 1 Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, ISSN: 8812-8999
- Holilah, H., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9547–9556.
- I Made Anom, Arya Pering. 2020. Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0. Jurnal Ilmiah Satyagraha*
- Imansyah.M. et.al. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan)* 5 (2), 135-143
- Indriansyah, A. (2022). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Palembang. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1-20.
- Kerlinger dan Howard. 2020. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program Olahan Data. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kosim, M. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(01), 30–38.

- La Siteni. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 6 (2)
- Naomi Asahani Sinaga. 2018. Pengaruh Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Ira Medan. *Umn AlWashliyah* 125 Pendek
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1–14.
- Norawati, S., Hermanto, B., Basem, Z., & Supardi, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 257–268.
- Oktavianus Deke. 2020. Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 4 (1), 62-67
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. 10 November 2009. Jakarta.
- Retno Palupi. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2)
- Rosmawati. 2021. Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 2020, Pages 200-205
- Saro, Duma. Mesta, Limbong dan Lisa Gracia Kailola. 2021. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1). ISSN: 2614-3097
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan Pertama. Penerbit WINEKA Media Belajar Sepanjang Hayat. Malang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen